

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Kajian Teoretis

1. Konsep Diri (*Self Concept*)

a. Pengertian Konsep Diri

Konsep diri adalah persepsi keseluruhan yang dimiliki seseorang mengenai dirinya.⁷ Menurut Djaali, konsep diri adalah pandangan seseorang tentang dirinya sendiri yang menyangkut apa yang dia ketahui dan rasakan tentang perilakunya, isi pikiran dan perasaan, serta bagaimana perilakunya tersebut berpengaruh terhadap orang lain.⁸

Sementara itu menurut Atwater seperti yang dikutip oleh Desmita menyebutkan bahwa konsep diri adalah keseluruhan gambaran diri, yang meliputi persepsi seseorang tentang diri, perasaan, keyakinan dan nilai-nilai yang berhubungan dengan dirinya.⁹ Sementara itu menurut Cawagas yang juga dikutip oleh Desmita, konsep diri mencakup seluruh pandangan individu akan dimensi fisiknya, karakteristik pribadinya, motivasinya,

¹⁴Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*, Jakarta: Rineka Cipta, 2010, h.182

¹⁵Djaali, *Op.Cit.*, h.129-130

¹⁶Desmita, *Op.Cit.*, h.180

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

kelemahannya, kelebihanannya atau kecakapannya, kegagalannya dan sebagainya.¹⁰

Al-Qur'an juga mendorong kita untuk memperhatikan dan mengenali diri sendiri, sebagaimana firman Allah SWT dalam surat Az-Zariyat ayat 20 - 21:

﴿تُبْصِرُونَ أَفَلَا أَنْفُسِكُمْ وَفِي ۙ لِّلْمُؤْمِنِينَ ءَايَاتٍ ۙ لَّا رِضْوَانِ فِي﴾

Artinya : *“Dan di bumi itu terdapat tanda-tanda (kekuasaan Allah) bagi orang-orang yang yakin. Dan (juga) pada dirimu sendiri. Maka Apakah kamu tidak memperhatikan?”*¹¹

Berdasarkan beberapa pengertian di atas dapat disimpulkan konsep diri adalah pandangan seseorang secara menyeluruh tentang dirinya sendiri berupa perasaan, sikap, dan keyakinannya yang meliputi aspek fisik, emosional, sosial dan intelektual.

b. Peranan Konsep Diri

Menurut Felker yang dikutip oleh Desmita, terdapat tiga peranan penting konsep diri dalam menentukan perilaku seseorang yaitu:

- 1) *Self Concept As Manittainer of Consistency* (Konsep Diri Sebagai Pertahanan Konsistensi)

Konsep diri memainkan peranan dalam mempertahankan keselarasan batin seseorang. Bila individu memiliki ide, perasaan, persepsi, atau pikiran yang tidak seimbang atau saling bertentangan, maka akan terjadi situasi psikologi yang tidak menyenangkan. Untuk menghilangkan ketidak selarasan tersebut,

¹⁷Ibid.,h.164

¹⁸Kementerian Agama, *Al-Quran dan Terjemahan*, Bogor, 2010, QS. Az-Zariyat: 20-21

individu akan mengubah perilaku atau memilih suatu sistem untuk mempertahankan kesesuaian antara individu dengan lingkungannya.

2) *Self Concept as An Interpretation of Experience* (Konsep Diri Sebagai Bentuk Penggambaran Pengalaman)

Konsep diri menentukan bagaimana individu memberikan penafsiran atas pengalamannya. Sebuah kejadian akan ditafsirkan secara berbeda antara individu yang satu dengan yang lainnya, karena masing-masing individu mempunyai pandangan yang berbeda terhadap diri mereka. Tafsiran yang negatif terhadap pengalaman hidup disebabkan oleh pandangan dan sikap yang negatif terhadap dirinya sendiri, dan begitu pula sebaliknya.

3) *Self Concept as Set of Experience* (Konsep Diri Sebagai Pengatur Pengalaman)

Konsep diri berperan sebagai penentu penghargaan individu. Ini merupakan inti konsep diri. Siswa yang cemas dalam menghadapi ujian akhir dengan mengatakan tidak mampu dalam menghadapi ujian karena menganggap dirinya bodoh, maka sesungguhnya sudah mencerminkan harapan apa yang akan terjadi dengan hasil ujiannya. Ungkapan tersebut menunjukkan keyakinan bahwa ia tidak mempunyai kemampuan untuk memperoleh nilai yang baik.¹²

¹²Desmita *Op, Cit*, h.169-170

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

c. Proses Pembentukan Konsep Diri

Setiap manusia tidak lahir dengan konsep diri. Konsep diri bukan merupakan faktor yang dibawa sejak lahir melainkan faktor yang dipelajari dan terbentuk dari pengalaman individu dalam hubungannya dengan individu lain dalam berinteraksi. Setiap individu akan menerima tanggapan. Tanggapan yang diberikan tersebut akan dijadikan cerminan bagi individu untuk memandang dan menilai dirinya sendiri.

Konsep diri terbentuk melalui proses pembelajaran sejak masa pertumbuhan seorang manusia dari kecil hingga dewasa. Konsep diri mula-mula terbentuk dari perasaan apakah ia diterima dan diinginkan kehadirannya oleh keluarganya, melalui perlakuan yang berulang-ulang dan setelah menghadapi sikap-sikap tertentu dari anggota keluarganya maka akan berkembanglah konsep diri seseorang.¹³

Menurut Hurlock seperti yang dikutip oleh Syamsu Yusuf berpendapat bahwa lingkungan, pengalaman dan pola asuh orang tua turut memberikan pengaruh yang signifikan terhadap konsep diri. Sikap atau respon orang tua dan lingkungan akan menjadi bahan informasi bagi anak untuk menilai siapa dirinya.¹⁴ Oleh sebab itu, sering kali anak-anak yang dibesarkan dalam pola asuh yang keliru dan negatif, ataupun lingkungan yang kurang mendukung, cenderung mempunyai konsep diri yang negatif.

²⁰Djaali, *Op.Cit.*, h.130

²¹Syamsu Yusuf, *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011, h.38

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

d. Pengembangan Konsep Diri

Syarat dalam mengembangkan konsep diri meliputi beberapa hal berikut:¹⁵

1) Memiliki harapan yang realistis

Kita boleh punya harapan dan bahkan harus punya harapan tertentu dalam hidup karena itulah yang akan menentukan kualitas dalam kehidupan. Namun harapan yang ada dalam diri haruslah sesuai dengan kemampuan yang dimiliki, jangan seperti pungguk merindukan bulan. Kemampuan menganalisis diri mempengaruhi bagaimana mengembangkan diri selanjutnya. Ketidak realistisan dalam menetapkan harapan akan melahirkan keputusan dalam kehidupan.

2) Memiliki persepsi yang positif

Bagaimana kita mempersepsikan diri, hal itu yang akan mempengaruhi bagaimana diri kita berpikir dan bersikap. Cara kita melihat sesuatu akan menentukan cara dan sikap kita. Kita harus membangun persepsi positif bagi diri bahwa diri kita adalah karya cipta yang terbaik dengan segala kemampuan disamping kelemahan yang dimiliki. Namun sisi kelebihan diri jauh lebih banyak dibandingkan kelemahan yang ada.

²²Akh. Mufawik Saleh, *Op.Cit*, h.122-123

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

3) Memiliki keinginan untuk berubah

Semangat untuk berubah menjadi point penting untuk mengemabngkan diri. Perubahan akan terjadi jika kita berniat dan berminat untuk beubah menjadi lebih baik. Selain itu, keterampilan untuk berubah dapat kita lihat dan pelajari melalui pengalaman orang lain. Kita bisa mengambil sisi positif sebagai modal pembenahan diri untuk menjadi lebih baik.

4) Bersikap serius dalam upaya perubahan

Apapun keinginan yang dimiliki, kunci bagi semua keinginan itu adalah kesungguhan da keseriusan dalam mencapai dan mewujudkan keinginan tersebut. Karena kedua hal tersebut merupakan kunci dalam menggapai apapun. Keseriusan dan kesungguhan dapat mendorong kita untuk fokus dan bersemangat mewujudkan semua yang diinginkan.

e. Karakter Individu dalam Pengembangan Konsep Diri

1) *High Self Consept* merupakan golongan konsep diri yang tinggi yang dimiliki seseorang yang menggambarkan dia memiliki konsep diri yang positif atau baik, antara lain dapat dilihat dengan ciri sebagai berikut:

- a) Tidak takut menghadapi situasi baru
- b) Mudah membentuk teman
- c) Mencoba sesuatu yang baru tanpa banyak keraguan
- d) Mudah bekerjasama dan dapat mengikuti aturan
- e) Bertanggungjawab untuk mengendalikan perilaku
- g) Mandiri dan membutuhkan sedikit pengarahan
- h) Kreatif dan memiliki ide sendiri
- i) Merasa diri bahagia

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

2) *Low Self Concept* merupakan golongan konsep diri yang rendah yang dimiliki seseorang yang menggambarkan dia memiliki konsep diri yang negatif atau kurang baik, antara lain dapat dilihat dengan ciri sebagai berikut:

- a) Jarang menunjukkan inisiatif
- b) Banyak meminta izin dan mengandalkan pengarahan
- c) Jarang memperlihatkan spontanitas
- d) Jarang memasuki kegiatan baru
- e) Suka mengisolasi diri
- f) Sedikit dan ragu untuk berbicara
- g) Mengajukan permintaan secara berlebihan
- h) Cenderung menarik diri
- i) Merasa mudah frustrasi¹⁶

Dalam Penelitian ini, indikator yang dipakai untuk konsep diri adalah *High Self Concept* yang merupakan golongan konsep diri yang tinggi yang dimiliki seseorang yang menggambarkan dia memiliki konsep diri yang positif atau baik.

2. Kecerdasan Emosional

a. Pengertian kecerdasan emosional

Kata emosi berasal dari bahasa latin, yaitu *emovere*, yang berarti bergerak menjauh. Arti kata ini menyiratkan bahwa kecenderungan bertindak merupakan hal mutlak dalam emosi. Menurut Daniel Goleman yang dikutip oleh Hendra Surya emosi merujuk pada suatu perasaan dan pikiran yang khas, suatu keadaan biologis dan psikologis dan serangkaian

²³*Ibid.*, h.123-124

kecenderungan untuk bertindak. Emosi pada dasarnya adalah dorongan untuk bertindak.¹⁷

Sementara itu, Chaplin dalam bukunya *Dictionary of Psycology* yang dikutip oleh Muhammad Ali dan Muhammad Astori mendefenisikan emosi sebagai suatu keadaan yang terangsang dari organisme yang mencakup perubahan-perubahan yang didasari, yang mendalam sifatnya dari perubahan perilaku.¹⁸

Defenisi lain menyatakan bahwa emosi adalah suatu respons terhadap suatu perangsang yang menyebabkan perubahan fisiologis disertai perasaan yang kuat dan biasanya mengandung kemungkinan untuk meletus. Respons demikian terjadi baik terhadap perangsang-perangsang eksternal maupun internal. Menurut Daniel Goleman, sesungguhnya ada ratusan emosi bersama dengan variasi, campuran, mutasi, dan nuansanya sehingga makna yang di kandunginya lebihbanyak, lebih kompleks dan lebih halus dari pada kata dan defenisi yang digunakan untuk menjelaskan emosi.¹⁹

Menurut Salito W. Sarwono Kecerdasan Emosional merupakan kemampuan untuk memotivasi diri, dan bertahan menghadapi prustasi, mengendalikan dorongan hati dan tidak melebihi lebihkan kesenangan, mengatur suasana hati dan menjaga agar beban stress tidak melumpuhkan

²⁴Hendra Surya, *Strategi Jitu Mencapai Kesuksesan Belajar*, Jakarta: PT Gramedia,2011,h.228

²⁵Muhammad Ali dan Muhammad Asrori, *Psikologi Remaja*, Jakarta: Bumi Aksara, 2014, h.62-

²⁶*Ibid*

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

kekuatanan berfikir, berempati dan berdo'a.²⁰ Sedangkan kecerdasan emosional menurut Danil Goleman dalam bukunya *Emotional Intelligence* yang dikutip oleh Hamzah B. Uno merujuk kepada kemampuan mengenali perasaan kita sendiri dan perasaan orang lain, kemampuan memotivasi diri sendiri, dan kemampuan mengelola emosi dengan baik pada diri sendiri dan dalam hubungan dengan orang lain.²¹ Peter Salovey memperluas kemampuan kecerdasan emosional menjadi lima wilayah utama yang dikutip oleh Hamzah B. Uno, yaitu sebagai berikut:

1) Mengenali emosi

Inti dari mengenali emosi adalah kesadaran diri yaitu mengenali perasaan sewaktu perasaan itu terjadi. Hal ini merupakan salah satu dasar kecerdasan emosional. Kesadaran diri adalah perhatian terus-menerus terhadap keadaan batin seseorang. Dalam kesadaran refleksi diri ini, pikiran mengamati dan menggali pengalaman termasuk emosi.

2) Mengelola emosi

Yaitu menangani perasaan agar perasaan tersebut dapat terungkap dengan tepat. Kecakapan ini bergantung pula pada kesadaran diri. Mengenali emosi berhubungan dengan kemampuan untuk menghibu diri sendiri, melepaskan kecemasan, kemurungan, atau

²⁷Sarlito . W. Sarwono, *Op.Cit.*, hal. 126

²⁸Hamzah B. Uno, *Op. Cit.*, h. 68

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

ketersinggungan, dan akibat-akibat yang timbul karenan gagalnya keterampilan emosional dasar.

3) Memotivasi diri sendiri

Yaitu kemampuan menata emosi sebagai alat dalam mencapai tujuan dalam kaitan untuk memberi perhatian, untuk memotivasi diri sendiri, menguasai diri sendiri, dan untuk bereaksi.

4) Mengenali emosi orang lain

Yaitu empati, kemampuan yang juga bergantung pada kesadaran diri emosional, yang merupakan keterampilan bergaul dasar. Kemampuan berempati yaitu kemampuan untuk mengetahui bagaimana perasaan orang lain, yang berperan dalam pergulatan dalam arena kehidupan.

5) Membina hubungan

Yaitu seni membina hubungan sebgagian besar merupakan keterampilan sosial, serta keterampilan-keterampilan tertentu yang berkaitan. Hal ini merupakan keterampilan yang menunjang popularitas, kepemimpinan dan keberhasilan antar pribadi.²²

b. Golongan Utama Emosi dan anggota kelompoknya

Menurut Daniel Goleman dalam bukunya *Emotional Intelligence* yang dikutip oleh Hamzah B. Uno ada ratusan emosi, bersama dengan campuran, variasi, mutasi, dan nuansanya. Golongan utama emosi dan beberapa anggota kelompoknya sebagai berikut:

²⁹*Ibid.*, h.73-75

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- 1) Amarah : bringas, mengamuk, marah besar, jengkel, kesal hati, terganggu, rasa pahit, berang, tersinggung, bermusuhan, barangkali yang paling hebat tindak kekerasan dan kebencian patologis.
- 2) Kesedihan : pedih, sedih, muram, suram, melankolis, mengasihani diri sendiri, kesepian ditolak, putus asa, dan kalau menjadi patologis, depresi berat.
- 3) Rasa takut : cemas, gugup, takut, khawatir, was-was, perasaan takut sekali, waspada, sedih, tidak tenang, takut sekali, kecut, dan sebagai patologi, fobia dan fanatik.
- 4) Kenikmatan: bahagia, gembira, ringan, puas, riang, senang, terhibur, bangga, kenikmatan indrawi, takjub, rasa terpesona, mrasa puas, rasa terpenuhi, kegirangan yang luar biasa, senang, dan batas ujungnya maniak.
- 5) Cinta : penerimaan, persahabatan, kepercayaan, kebaikan hati, rasa dekat, bakti, hormat, kasamaran, kasih.
- 6) Terkejut: terkesiap, takjub, terpana
- 7) Jengkel: hina, jijik, muak, mual, benci, tidak suka, mau muntah
- 8) Malu: rasa salah, malu hati, kesal hati, sesal, hina, aib, dan hati hancur lebur.²³

c. Manfaat Kecerdasan Emosional

Menurut Cooper dan Sawaf yang dikutip oleh Hamzah B. Uno terdapat beberapa manfaat yang dihasilkan oleh kecerdasan emosional yang merupakan faktor sukses dalam karir dan organisasi adalah sebagai berikut:

- 1) Pembuatan keputusan
- 2) Kepemimpinan
- 3) Terobosan teknis dan strategis
- 4) Komunikasi yang terbuka dan jujur
- 5) Kerjasama dan hubungan saling mempercayai
- 6) Loyalitas konsumen
- 7) Kreativitas dan inovasi.²⁴

Menurut Daniel Goleman dalam bukunya *Emotional Intelligence* yang dikutip oleh Hamzah B. Uno menjelaskan bahwa orang yang secara emosionalnya cakap-yang mengetahui dan menangani perasaan mereka dengan baik, yang mampu membaca dan menghadapi perasaan orang lain dengan efektif memiliki – memiliki keuntungan

³⁰*Ibid.*, h. 64

³¹*Ibid.*, h.72

dalam setiap bidang kehidupan, entah itu dalam hubungan asmara dan persahabatan atau menangkap aturan-aturan tidak tertulis yang menentukan keberhasilan dalam politik organisasi. Orang yang dengan kemampuan emosional yang berkembang dengan baik berarti kemungkinan besar ia akan bahagia dan berhasil dalam kehidupannya.²⁵

Berdasarkan penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa manfaat kecerdasan emosional adalah untuk dapat membangun nilai-nilai dan sikap yang baik dan bisa menjadi teladan yang dapat membantu kita mencapai keberhasilan dan kesuksesan dalam kehidupan.

3. Hubungan Antara Konsep Diri Dengan Kecerdasan Emosional Siswa

Kecerdasan emosional merupakan kemampuan seseorang dalam mengenali perasaannya sendiri dan perasaan orang lain, kemampuan memotivasi diri sendiri, dan kemampuan mengelola emosi dengan baik pada diri sendiri dan dalam hubungan dengan orang lain.²⁶

Salah satu ranah yang dalam kecerdasan emosional adalah ranah intrapribadi yang terkait dengan kemampuan seseorang untuk mengenal dan mengendalikan diri sendiri. Ranah tersebut adalah kesadaran diri atau dikenal dengan istilah konsep diri. Kesadaran diri atau konsep diri ini adalah kemampuan untuk mengenal dan memilah-milah perasaan, memahami hal yang sedang kita rasakan dan mengapa hal itu kita rasakan, mengetahui apa penyebab munculnya perasaan tersebut serta pengaruh perilaku tersebut terhadap orang lain.²⁷ Konsep diri saling berhubungan dengan aspek-aspek kepribadian, termasuk perkembangan

³²*Ibid.*, h.73

³³*Ibid.*, h.68

³⁴*Ibid.*, h. 77

afektif. Salah satu ranah afektif yang berhubungan dengan konsep diri aspek psikologis yaitu emosi.²⁸

Seseorang yang memiliki konsep diri positif, akan sanggup mengaku kepada orang lain bahwa ia mampu merasakan berbagai dorongan dan keinginan, dari perasaan marah sampai cinta, dari sedih sampai bahagia, dari perasaan kekecewaan yang mendalam sampai kepuasan yang mendalam pula, dengan kata lain, remaja tersebut mampu mengenali emosinya dengan baik, sehingga dapat dikatakan remaja tersebut memiliki kecerdasan emosional yang baik.²⁹

B. Penelitian yang Relevan

Judul penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian ini dan membantu penulis dalam menyusun skripsi ini antara lain :

1. “Hubungan Antara Konsep Diri Dengan Aktivitas Belajar Siswa pada Mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Menengah Pertama Negeri 13 Pekanbaru. Oleh Eli Diana, tahun 2015.

Tujuan dalam penelitian ini adalah untuk Mengetahui Konsep Diri Siswa dan Aktivitas Belajar siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam serta Hubungan Antara Konsep Diri dengan Aktivitas Belajar Siswa. Hasil Penelitian menunjukkan bahwa Konsep Diri siswa berada pada kategori tinggi dengan jumlah persentase 78,56% yang berada pada rentang 61-80%. Aktivitas belajar siswa berada pada kategori Baik yaitu dengan jumlah persentase 78, 68 % berada pada rentang 60-80%, serta

³⁵Syamsul Bachri Thalib, *Op. Cit.*, h. 52

³⁶Rakhmat, Jalaluddin, *Psikologi Komunikasi*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2010, h. 161

ada hubungan yang signifikan antara Konsep Diri dengan Aktivitas Belajar Siswa. Hal ini dilihat dari hasil analisis statistic dengan menggunakan Korelasi Koefisien Kontingensi, di peroleh harga $\phi = 0,474$ lebih besar dari “r” table baik pada taraf signifikan 5% $= 0,217$ maupun pada taraf signifikan 1% $= 0,283$ maka dapat disimpulkan H_0 ditolak H_a diterima.

Berdasarkan kajian diatas persamaan dengan penelitian yang dilakukan, Sama-sama menggunakan variabel Konsep diri. Penulis mencoba meneliti permasalahan yakni “Hubungan antara Konsep Diri dengan Kecerdasan Emosional Pada Siswa pada Mata Pelajaran Ekonomi di Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Gunung Toar Kabupaten Kuantan Singingi.

Berdasarkan kajian di atas perbedaan dengan penelitian yang dilakukan, penulis kali ini akan mencoba meneliti permasalahan yakni “Hubungan antara Konsep Diri dengan Kecerdasan Emosional Pada Siswa pada Mata Pelajaran Ekonomi di Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Gunung Toar Kabupaten Kuantan Singingi. Hasil yang di dapat oleh peneliti berbeda dengan penelitian terdahulu yaitu hasil perhitungan diperoleh nilai $r_{hitung} 0.715$ dan nilai $r_{tabel} 0.205$ ini berarti r_{hitung} lebih besar dari pada r_{tabel} maka H_a diterima dan H_0 ditolak, artinya terdapat Hubungan Signifikan Antara Konsep Diri dengan Kecerdasan Emosional Siswa.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengummumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

2. “ Hubungan Antara Konsep Diri Dengan Motivasi Belajar siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Menengah Pertama Negeri 5 Tambang Kecamatan Tambang Kabupaten Kampar. Oleh Ilhamsyah, tahun 2014.

Tujuan dalam penelitian ini adalah untuk Mengetahui Konsep Diri Siswa dan Motivasi Belajar siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam serta Hubungan Antara Konsep Diri dengan Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Menengah Pertama Negeri 5 Tambang Kecamatan Tambang Kabupaten Kampar. Berdasarkan uji korelasi diperoleh koefisien korelasi sebesar 0,602 pada taraf signifikan 5% ataupun 1% ($0,325 < 0,418$) ini berarti H_a diterima H_0 ditolak. Sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat korelasi positif antara Konsep Diri dengan Motivasi belajar, sehingga dapat diambil kesimpulan dari penelitian ini yaitu: ada hubungan yang signifikan antara Konsep Diri dengan Motivasi belajar siswa.

Berdasarkan kajian diatas persamaan dengan penelitian yang dilakukan, Sama-sama menggunakan variabel Konsep diri. Penulis mencoba meneliti permasalahan yakni “Hubungan antara Konsep Diri dengan Kecerdasan Emosional Pada Siswa pada Mata Pelajaran Ekonomi di Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Gunung Toar Kabupaten Kuantan Singingi.

Berdasarkan kajian di atas perbedaan dengan penelitian yang dilakukan, penulis kali ini akan mencoba meneliti permasalahan yakni

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengummumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

“Hubungan antara Konsep Diri dengan Kecerdasan Emosional Pada Siswa pada Mata Pelajaran Ekonomi di Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Gunung Toar Kabupaten Kuantan Singingi. Hasil yang di dapat oleh peneliti berbeda dengan penelitian terdahulu yaitu hasil perhitungan diperoleh nilai r_{hitung} 0.715 dan nilai r_{tabel} 0.205 ini berarti r_{hitung} lebih besar dari pada r_{tabel} maka H_a diterima dan H_0 ditolak, artinya terdapat Hubungan Signifikan Antara Konsep Diri dengan Kecerdasan Emosional Siswa.

3. “ Hubungan Kecerdasan Emosional Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Matematika di Sekolah Dasar Negeri 14 Pangkalan Kuras Kematan Pangkalan Kuras Kabupaten Pelalawan. Oleh Sri Dewi Ningsih, tahun 2016.

Tujuan dalam penelitian ini adalah untuk Mengetahui Kecerdasan Emosional Siswa dan Hasil Belajar Siswa Mata Pelajaran Matematika serta Hubungan Antara Kecerdasaan Emosional dengan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Matematika di Sekolah Dasar Negeri 14 Pangkalan Kuras Kecamatan Pangkalan Kuras Kabupaten Pelalawan. Berdasarkan uji korelasi diperoleh koefisien korelasi sebesar 0,653 pada taraf signifikan 5% ataupun 1% ($0,218 < 0,423$) ini berarti H_a diterima H_0 ditolak. Sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat korelasi positif antara Kecerdasan Emosional dengan Hasil belajar siswa, sehingga dapat diambil kesimpulan dari penelitian ini yaitu: ada hubungan yang signifikan antara Kecerdasan Emosional dengan Hasil belajar siswa.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Diarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Diarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Berdasarkan kajian diatas persamaan dengan penelitian yang dilakukan,Sama-sama menggunakan variabel Kecerdasan Emosional. Penulis mencoba meneliti permasalahan yakni “Hubungan antara Konsep Diri dengan Kecerdasan Emosional Pada Siswa pada Mata Pelajaran Ekonomi di Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Gunung Toar Kabupaten Kuantan Singingi.

Berdasarkan kajian di atas perbedaan dengan penelitian yang dilakukan, penulis kali ini akan mencoba meneliti permasalahan yakni “Hubungan antara Konsep Diri dengan Kecerdasan Emosional Pada Siswa pada Mata Pelajaran Ekonomi di Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Gunung Toar Kabupaten Kuantan Singingi. Hasil yang di dapat oleh peneliti berbeda dengan penelitian terdahulu yaitu hasil perhitungan diperoleh nilai r_{hitung} 0.715 dan nilai r_{tabel} 0.205 ini berarti r_{hitung} lebih besar dari pada r_{tabel} maka H_a diterima dan H_o ditolak, artinya terdapat Hubungan Signifikan Antara Konsep Diri dengan Kecerdasan Emosional Siswa.

C. Konsep Operasional

Penelitian ini terdiri dari dua variabel yaitu variabel X adalah konsep diri, sedangkan variabel Y yaitu kecerdasan emosional siswa pada mata pelajaran ekonomi. Untuk melihat apakah ada hubungan konsep antara diri dengan kecerdasan emosional siswa pada mata pelajaran ekonomi, maka penulis menggunakan indikator-indikator sebagai berikut:

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

1. Indikator Konsep Diri

- a. Siswa Tidak takut menghadapi situasi baru
 - 1) Siswa tidak khawatir terhadap suasana baru dalam proses pembelajaran ekonomi
 - 2) Siswa tidak cemas jika diminta guru secara tiba-tiba untuk mengerjakan soal pelajaran ekonomi
- b. Siswa Mudah berteman
 - 1) Siswa tidak sulit berbaur dengan teman yang lain dalam mengerjakan tugas pelajaran ekonomi
 - 2) Siswa senang bergaul dengan teman yang lain di kelas dalam saat belajar ekonomi
- c. Siswa Mencoba sesuatu yang baru tanpa banyak keraguan
 - 1) Siswa berani mencoba hal-hal yang baru dalam Proses pembelajaran ekonomi
 - 2) Siswa memiliki keyakinan yang kuat setiap mengerjakan tugas pelajaran ekonomi
- d. Siswa Mudah bekerjasama dan dapat mengikuti aturan
 - 1) Siswa dapat berinteraksi dalam aktivitas belajar kelompok pada mata pelajaran ekonomi
 - 2) Siswa dapat mematuhi tata tertib dalam proses pembelajaran ekonomi

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- e. Siswa Bertanggungjawab untuk mengendalikan perilaku
 - 1) Siswa menjaga sikap yang baik dalam proses pembelajaran ekonomi
 - 2) Siswa mampu bertingkah laku baik pada saat proses pembelajaran ekonomi
 - f. Siswa Mandiri dan membutuhkan sedikit pengarahan
 - 1). Siswa tidak bergantung kepada teman yang lain dalam mengerjakan tugas ekonomi
 - 2). Siswa tidak membutuhkan banyak masukan dari guru dalam proses pembelajaran ekonomi
 - g. Siswa Kreatif dan memiliki ide sendiri
 - 1). Siswa mampu berkreasi dalam proses proses pembelajaran ekonomi
 - 2). Siswa mampu menyampaikan pendapat pada saat proses pembelajaran ekonomi
 - h. Siswa Merasa diri bahagia
 - 1) Siswa merasa senang dalam proses pembelajaran ekonomi
 - 2) Siswa merasa gembira saat mengerjakan tugas ekonomi
2. Indikator Kecerdasan Emosional
 - a. Siswa mampu mengenali emosi
 - 1) Siswa dapat mengelola apa yang sedang dirasakanya sewaktu adanya kejadian yang dihadapinya dalam proses pembelajaran ekonomi.

- 2) Siswa mampu mengenali perasaan terhadap tindakannya dalam proses pembelajaran ekonomi
 - 3) Siswa mampu menyadari kemampuan yang ada pada dirinya dalam proses pembelajaran ekonomi
- b. Siswa mampu mengelola emosi
- 1) Siswa dapat mengendalikan perasaan yang dapat merusak diri dan orang lain pada saat proses pembelajaran ekonomi
 - 2) Siswa memiliki kemampuan untuk mengatasi ketegangan jiwa (stress) dalam Proses pembelajaran ekonomi
 - 3) Siswa mampu bangkit dari perasaan-perasaan yang menekannya dalam proses pembelajaran ekonomi
- c. Siswa mampu memotivasi diri sendiri
- 1) Siswa mampu menyemangati dirinya sendiri ketika mendapat kesulitan dalam proses pembelajaran ekonomi
 - 2) Siswa selalu berpikir positif dalam proses pembelajaran ekonomi
 - 3) Siswa mampu mengatasi kekurangan yang ada pada dirinya dalam proses pembelajaran ekonomi
- d. Siswa mampu mengenali emosi orang lain
- 1) Siswa bisa empati terhadap teman lain dengan memperhatikan tindakan dan perilakunya dalam proses pembelajaran ekonomi
 - 2) Siswa dapat merasakan perasaan teman yang lain ketika pendapatnya tidak dihargai dalam proses pembelajaran ekonomi

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- 3) Siswa dapat berpikir positif terhadap perasaan teman lain dalam proses pembelajaran ekonomi
- e. Siswa mampu membina hubungan
 - 1) Siswa mampu bersosialisasi secara baik dengan teman yang lain dalam proses pembelajaran ekonomi
 - 2) Siswa dapat menjalin kerjasama dengan teman yang lain di kelas saat mengerjakan tugas ekonomi
 - 3) Siswa mampu berinteraksi secara baik dengan teman yang lain dalam proses pembelajaran ekonomi
 - 4) Siswa selalu membantu teman dalam kesusahan pada saat proses pembelajaran ekonomi

D. Asumsi dan Hipotesis

1. Asumsi

Jika konsep diri siswa baik, maka kecerdasan emosional siswa akan baik.

2. Hipotesis

H_a : Ada (terdapat) hubungan antara konsep diri dengan kecerdasan emosional Siswa pada Mata Pelajaran Ekonomi di SMA Negeri 1 Gunung Toar Kecamatan Gunung Toar Kabupaten Kuantan Singingi.

H_0 : Tidak ada (tidak terdapat) hubungan antara konsep diri dengan kecerdasan emosional Siswa pada Mata Pelajaran Ekonomi di SMA Negeri 1 Gunung Toar Kecamatan Gunung Toar Kabupaten Kuantan Singingi.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.